

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI GAMPONG PEULANGGAHAN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Cici Purnama Sari
NIM. 180210123
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**PERSEPSI ORPRANG TUA TERHADAP NPENDIDIDIKAN ANAK USIA
DINI DI GAMPONG PEULANGGAHAN KOTA BANDA AACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

CICI PURNAMA SARI

NIM. 180210123

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dr. Heliati Fariah, S.Ag.,MA
NIP. 197305152005012006

Pembimbing II,



Hijriati, M. Pd.I
NIP. 199107132019032013

**PERSEPSI ORPANG TUA TERHADAP NPENDIDIDIKAN ANAK USIA
DINI DI GAMPONG PEULANGGAHAN KOTA BANDA AACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari/Tanggal :

Rabu, 20 Desember 2023 M
7 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

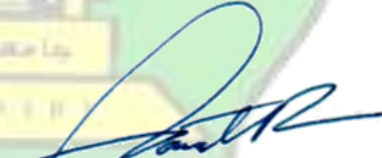

Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA
NIP. 197305132005012006


Hijriati, M.Pd.I
NIP. 199107132019032013

Penguji I,

Penguji II,


Lina Amelia, M. Pd
NIP. 198509072020122010


Putri Rahmi, M. Pd
NIP. 199003062023212042

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Mulya, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

16

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Purnama Sari
NIM : 180210123
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di
Gampong Peulanggahan Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 11 Desember 2023

Yang menyatakan,




Cici Purnama Sari
NIM. 180210123



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B-*200* /Un.08/Kp.PIAUD/ *12*/2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

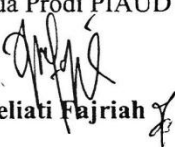
Nama : Cici Purnama Sari
Nim : 180210123
Pembimbing 1 : Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing 2 : Hijriati, M.Pd.I
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Gampong Peulanggahan Banda Aceh

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 27%

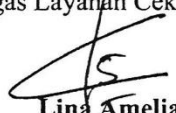
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD


Heliati Fajriah

Banda Aceh, 11 Desember 2023
Petugas Layanan Cek Plagiasi


Lina Amelia

ABSTRAK

Nama : Cici Purnama Sari
NIM : 180210123
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini
di Gampong Peulanggahan Banda Aceh
Tanggal Sidang : 20 Desember 2023
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Pembimbing I : Dr.Heliati Fajriah,S. Ag., MA
Pembimbing II : Hijriati, M.Pd.I
Kata Kunci : *Persepsi Orang tua, Pendidikan, PAUD*

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi anak, oleh sebab itu perlu dimulai sejak dini karena memiliki peran yang sangat menentukan untuk tumbuh kembang anak. Namun, masalah dalam penelitian ini bahwa jumlah keseluruhan anak yang berusia 3-6 tahun sebanyak 202 orang yang tercatat di Gampong Peulanggahan, akan tetapi jumlah anak yang tercatat sebanyak 143 orang berstatus sekolah, dan 59 orang anak tercatat tidak sekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pandangan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dan untuk mengetahui faktor yang menjadi masalah bagi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang tua yang ada di Gampong Peulanggahan Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara di Gampong Peulanggahan, sebanyak 202 orang anak usia 3-6 tahun yang tercatat dalam 48 Kartu Keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi atau tanggapan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) dianggap perlu dan sangat penting untuk diberikan sejak awal. Namun demikian, ada beberapa faktor yang menjadi masalah orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini, yaitu faktor waktu, ekonomi, dan keadaan lingkungan sekitar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah, kesehatan, dan kenikmatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun proposal penelitian dengan judul: "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Gampong Peulanggahan Banda Aceh" tanpa ada halangan yang berarti. Shalawat dan salamsemoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis Berharap semoga proposal ini membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih terdapat banyak kekurangan yang perlu untuk dibenahi, diperbaiki dan disempurnakan. Demikian kritik dan saran yang selalu membangun penulis agar lebih baik, atas kritik dan saran yang diberikan penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membantu Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Safrul Muluk, S.Ag, MA., M.Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya yang telah membantu penulis.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan juga selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Hijriati, M.Pd.I selaku pembimbing kedua dan yang telah memberikan motivasi, bimbingan, nasehat, bantuan, doa, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Banda Aceh, 20 Desember 2023
Penulis,

Cici Purnama Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
E. Defenisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Persepsi dan Orang Tua	13
1. Pengertian Persepsi	13
2. Pengertian Orang Tua	14
3. Pendidikan Orang Tua.....	15
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam Pendidikan	17
B. Pendidikan Anak Usia Dini.....	17
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	17
2. Pendidikan Anak Usia Dini 3-6 Tahun	23
3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	29
C. Lokasi dan Subyek Penelitian	30
D. Instrument penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
H. Prosedur Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Gampong Peulanggahan.....	40
1. Lokasi Penelitian.....	40
2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk	41
3. Visi Misi Gampong Peulanggahan.....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
1. Pandangan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini	46
2. Kendala Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini	48
C. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5 : Rekap Hasil Wawancara

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Penduduk Gampong Peulanggahan

Table 2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 3: Jenis Mata Pencaharian Penduduk



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi, keunikan, dan dinamika tersendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus menerus pada manusia.¹ Potensi yang dimiliki manusia sangat menentukan dalam setiap rentang kehidupannya sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Selain itu juga, manusia memiliki keunikan dan dinamika tersendiri yang menjadi ciri khas dan tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Sasaran pendidikan adalah manusia, sehingga dengan sendirinya pengembangan dimensi hakikat manusia tugas dari pendidikan.²

Melalui pendidikan, manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar mewariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia. Kebutuhan akan pendidikan menjadi satu hal yang tidak terelakkan pada setiap fase sejarah

¹Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm 1

² Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm 1

peradaban manusia. Pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan menjadi pendapat setiap individu dan masyarakat di setiap bangsa atau negara beradab. Melalui pemikiran dan perubahan peradaban, manusia sepakat bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting, walaupun dengan latar belakang dan cara pandang yang berbeda dalam melihat keutamaannya.³

Pendidikan tidak hanya didapatkan dari sekolah, namun juga dari luar lingkungan sekolah. Pada dasarnya sekolah mengajarkan berbagai keterampilan kepada anak. Salah satu keterampilan-ketrampilan tersebut adalah keterampilan-keterampilan sosial yang dikaitkan dengan cara-cara belajar yang efisien dan berbagai teknik belajar sesuai dengan jenis pelajarannya. Penyelesaian ini harus sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Peran guru adalah menjaga agar keterampilan-keterampilan tersebut tetap dimiliki oleh anak dan dikembangkan terus menerus sesuai tahap perkembangannya.⁴ Disisi lain, peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam proses pendidikan anak. Tetapi, tidak sedikit dari orang tua memiliki berbagai persepsi negatif maupun positif tentang pendidikan anak, terutama pada pendidikan anak usia dini.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini merupakan hal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak maupun pencapaian prestasi akademik anak. Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dipengaruhi oleh

³Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan, ...*, Hlm 1-2

⁴Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak, ...*, Hlm 195

beberapa hal misalnya faktor latar belakang sosial seperti tingkat pendidikan ibu, status orang tua tunggal dan juga ketersediaan sumber yang terdapat di rumah. Selain itu, persepsi orang tua tentang peran dan keyakinan mereka yang terlibat dalam pendidikan pun menjadi faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki banyak manfaat, baik untuk anak, guru maupun orang tua sendiri.⁵ Maka dari itu, tanggapan maupun persepsi dari orang tua terhadap pendidikan anak usia dini juga harus ada.

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek-objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menyampaikan pesan. Persepsi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang didahului pengeindraan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh indera melalui alat reseptornya, stimulus kemudian diteruskan ke otak dan menjadi psikologis sehingga individu menyadari apa yang dilihat.⁶

Persepsi disebutkan oleh suatu peristiwa atau hal-hal yang dianggap baru dan hal-hal yang belum diketahui sehingga masyarakat mengungkapkan melalui persepsi dan tanggapan secara langsung maupun tidak langsung baik dengan perkataan atau tindakan. Setiap masyarakat/orang tua mempunyai persepsi yang berbeda beda mengenai pendidikan, terutama pendidikan anak

⁵Dinda Rizki Tiara, *Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan Anak Usia Dini*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), Hlm 52

⁶ Yuli Iga Sari, Dkk, (2022), *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Tinjau Dari Pendidikan Orang Tua DiPAUD Bina Sabjanoba Dusun Ribang Semalan Desa Bina Jaya*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Masa Keemasan), Vol. 2, No. 2, Hlm 16

usia dini, baik pada proses pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran maupun tahap-tahap pembelajaran.⁷

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda. Hal ini dapat diperoleh dari proses sosialnya dengan individu lain. Hal tersebut akan mempengaruhi perilakunya. Persepsi pada manusia diawali dengan adanya proses merasakan, kemudian mengolahnya melalui otak sehingga pada akhirnya terbentuklah suatu perilaku yang akan tampil dan dapat dilihat oleh orang lain. Proses-proses tersebut dapat kita kategorikan dalam tiga komponen, yaitu komponen afektif, kognitif dan konatif.⁸

Pendidikan perlu dimulai sejak dini karena memiliki peran yang sangat menentukan, karena pada usia ini berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dan sedang berlangsung yang akan menjadi dasar dan penentu bagi perkembangan anak selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya. Pada masa kanak-kanak terdapat masa perkembangan emas (*golden age*) yang sangat penting untuk anak mendapatkan pendidikan yang optimal di masa perkembangan emasnya. Pendidikan anak akan dimulai sedini mungkin agar perkembangannya tidak terlewatkan begitu saja dan tidak terlambat. Salah satu dari tujuan pendidikan untuk anak usia dini adalah mengembangkan kemampuan anak dalam

⁷Dea Sita Pratiwi, Ajeng Ayu Widiastuti, Maria Melita Rahardjo, (2018) *Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dilingkungan Rw 01 Dukuh Radjan Kota Salatiga*, jurnal studi pendidikan guru PAUD, Universitas Kisten Satya Wacana, Vol, 34, No. 1, Hlm 40

⁸Jonathan Sarwono, *Pintar Menulis Karangan Ilmiah: Kunci Sukses dalam Menulis Ilmiah*, (Yogyakarta: ANDI, 2000), Hlm 25

mengenal lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, anak diharapkan peka terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Anak dapat melihat lingkungan sebagai pusat sumber belajar, sebagai potensi yang harus dioptimalkan, dan sebagai wahana yang harus dijaga kelestariannya. Karena itu, pengembangan rencana belajar untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) harus berakar pada lingkungan yang ada disekitar anak.⁹ Maka dari itu pendidikan anak usia dini penting diberikan kepada anak sebagai persiapan menempuh pendidikan yang tingkatannya lebih tinggi, seperti di Sekolah Dasar (SD).¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di Gampong Peulanggahan, sebanyak 202 orang anak usia 3-6 tahun yang tercatat dalam 48 Kartu Keluarga. Ada beberapa orang tua yang setuju dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan alasan sangat bagus anak sudah dikenalkan dengan pendidikan sedini mungkin. Ada pula sebagian orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini kurang perlu. Menurut sebagian orang tua sekolah di TK hanya bermain dan bernyanyi, ia lebih senang menyekolahkan anaknya langsung ke Sekolah Dasar (SD) ketimbang anaknya masuk sekolah TK, hal ini disebabkan karena faktor pekerjaan atau kesibukan dari orang tua. Lebih dari setengah orang tua atau ibu bekerja di luar rumah sebagai wiraswasta, guru dan pedagang. Membuat orang tua menjadi kurang berperan aktif dalam pendidikan anak usia dini karena mereka merasa sibuk bekerja diluar rumah. Begitu banyak kekeliruan dalam memahami TK, selama ini TK hanya

⁹Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*,..., Hlm 260

¹⁰ Satya Widya, (2018) *Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*,..., Vol, 34, No. 1, Hlm 39

dianggap sebagai tempat bermain anak-anak saja, kekeliruan ini berimplikasi secara luas terhadap tumbuh kembang anak.

Masalah lain yang ditemukan yaitu banyaknya anak yang berumur 3-6 tahun tidak sekolah. Padahal Gampong Peulanggahan telah menyediakan salah satu fasilitas pendidikan yaitu PAUD desa.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan anak usia dini. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengangkat sebuah judul penelitian tentang "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Gampong Peulanggahan Banda Aceh".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, adapun rumusan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Gampong Peulanggahan Kota Banda Aceh ?
2. Faktor mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Gampong Peulanggahan Kota Banda Aceh ?

C. Tujuan Masalah dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti tersebut yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pandangan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Gampong Peulanggahan Kota Banda Aceh.
2. Untuk Faktor mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Gampong Peulanggahan Kota Banda Aceh

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini, adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan terhadap pendidikan anak. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan tela'ah bagi peneliti

Beberapa hasil dari penelitian yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari Dea Sita Pratiwi, Ajeng Ayu Widiastuti, Maria Melita Rahardjo, dalam judul *Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa angket yang sudah disebar sebanyak 82 buah dan yang kembali dapat diolah datanya datanya berjumlah 58 buah maka dapat dilihat bahwa banyaknya anak usia dini yang sudah mendapatkan layanan pendidikan anak usia dini berjumlah 21 anak dan 37 anak belum mengikuti program layanan pendidikan anak usia dini. Dalam keikutsertaannya untuk menyekolahkan anaknya di PAUD (memberikan pendidikan sedemi mungkin kepada anaknya) dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, tingkat pendapatan serta pengetahuan dan pengalaman orang tentang lembaga PAUD itu sendiri. Kesimpulan yang dapat dihasilkan dari penelitian yang berjudul *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga* yaitu, persepsi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di lingkungan RW

01 Dukuh Krajan Kota Salatiga berada pada kategori baik.¹¹ Jadi perbedaan judul ini dengan peneliti adalah penelitian ini lebih fokus pada usia 3-5 tahun, persamaannya yaitu sama-sama membahas persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.

2. Yuli Iga Sari, Suyatmin, Asep Eka Nugraha, dengan judul *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Tinjau Dari Pendidikan Orang Tua Di PAUD BINA*. Hasil penelitian ini persentase 76,20% orang tua di Dusun Ribang Semalan sangat setuju bahwa lembaga PAUD merupakan lembaga yang sangat baik untuk anak mereka mengembangkan diri baik secara jasmani dan rohan. Orang tua siswa mengatakan bahwa mereka tidak memiliki waktu untuk mendidik anak-anak mereka menjadi lebih disiplin dan ketika selesai jenjang PAUD anak mereka sudah siap memasuki pendidikan formal lanjutan. Berdasarkan presentase tersebut disimpulkan bahwa orang tua sangat setuju untuk menyekolahkan anak mereka di PAUD.¹² Perbedaan penelitian ini lebih cenderung kepada ekonomi orang tua dan kurangnya sosialisasi, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.
3. Hasil penelitian dari Asri Cahayanengdian, Renti Oktarian, Ari Sofia dengan judul *persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini*. Hasil

¹¹Dea Sita Pratiwi, Ajeng Ayu Widiastuti, Maria Melita Rahardjo, (2018) *Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dilingkungan Rw 01 Dukuh Radjan Kota Salatiga*, jurnal studi pendidikan guru PAUD, Universitas Kisten Satya Wacana, Vol, 34, No. 1, Hlm 40

¹² Yuli Iga Sari, Dkk, (2022) *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Tinjau Dari Pendidikan Orang Tua DiPAUD Bina Sabjanoba Dusun Ribang Semalan Desa Bina Jaya*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Masa Keemasan), Vol. 2, No. 2, Hlm 16

penelitian dan pengolahan data mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini se-Kelurahan Brandar Jaya Timur dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini se-Kelurahan Bandar Jaya Timur dapat berada dalam kategori tinggi (70%). Kategori tinggi ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini cenderung baik. Perbedaan penelitian dengan sebelumnya metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Hasil analisis persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini juga menunjukkan bahwa tingkatan persepsi orang tua berbeda-beda, dilihat dari pengetahuan orang tua berada pada kategori tinggi (78%), dilihat dari peran serta orang tua dalam pendidikan anak usia dini berada dalam kategori tinggi (51%) dilihat dari peran serta orang tua dalam kategori sedang (56%). Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor pendidikan ibu atau orang tua, penghasilan keluarga, pekerjaan ibu atau orang tua dan jarak antara sekolah dengan tempat tinggalnya. Perbedaan penelitian dengan sebelumnya metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Perbedaan penelitian dengan sebelumnya metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif,

persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.¹³

E. Defenisi Operasional

1. Persepsi Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Pengertian persepsi dari pendapat ahli lain adalah : “persepsi adalah suatu bentuk penilaian satu orang dalam menghadapi rangsangan yang sama, tetapi dalam kondisi lain akan menimbulkan persepsi persepsi yang berbeda”.¹⁴

Banyak dari kalangan ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, salah satu datang dari seorang ahli Psikologi Ny. Singguh D Gunarsah dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan “Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari”.¹⁵

Berdasarkan pengertian mengenai orang tua dari beberapa para ahli di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk dan membina anak-anaknya baik dari segi psikologi maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat

¹³ Asri Cahayanengdian, Dkk, (2021), *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*, Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1

¹⁴ Dody Dayshandi, Dkk, (2015) *Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan*, Jurnal Perpajakan (Jejak) Vol. 1, No. 1, Hlm 3

¹⁵ Gunarsa, Y. S. D & Gunarsa, S. D. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia) 2001

mengarahkan dan mendidik anak-anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Berdasarkan dari beberapa pengertian mengenai persepsi, dapat disimpulkan persepsi adalah proses dimana seorang individu memberipenilaian terhadap sesuatu yang terjadi berdasarkan stimulus yang ditangkap oleh panca indra.¹⁶

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Kamus besar bahasa Indonesia, menyebutkan “Anak usia dini merupakan individu penduduk yang berusia anatar 0-6 tahun”. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, menyebutkan bahwa “yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.

Fadhillah, mengemukakan bahwa “Anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik”, anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.¹⁷ Susanto Ahmad, mengemukakan bahwa “anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia anatar satu hingga lima tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat”.¹⁸

¹⁶ Dody Dayshandi,Dkk, (2015) *Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa*,...,Vol. 1, No. 1, Hlm 3

¹⁷Fadhillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, DAN SMA/MA*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz) 2014. Hlm. 19

¹⁸Ahmad Susanto. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. (Jakarta:Kencana) 2018. Hlm. 1

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan usia yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sehingga mudah untuk diberikan stimulasi untuk perkembangan kecerdasannya. Adapun batas penelitian dalam penelitian ini yaitu anak yang berumur 3-6 tahun.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi dan Orang Tua

1. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa *Inggris*, *perception* yang berarti persepsi, penglihatan, dan tanggapan. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Persepsi merupakan hal yang memengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cerminan persepsi yang dimilikinya.¹⁹

Pengertian persepsi dari pendapat ahli lain adalah : “persepsi adalah suatu bentuk penilaian satu orang dalam menghadapi rangsangan yang sama, tetapi dalam kondisi lain akan menimbulkan persepsi-persepsi yang berbeda”.²⁰

Berdasarkan dari beberapa pengertian mengenai persepsi, dapat disimpulkan persepsi adalah proses dimana seorang individu memberi

¹⁹Sri Santoso Sabarini, DKK, *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), Hlm 26

²⁰ Dody Dayshandi, Dkk, (2015) *Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan*, Jurnal Perpajakan (Jejak) Vol. 1, No. 1, Hlm 3

penilaian terhadap sesuatu yang terjadi berdasarkan stimulus yang ditangkap oleh panca indera.²¹

Persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kognisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya. Riggio juga mendefinisikan persepsi sebagai proses kognitif baik lewat penginderaan, pandangan, penciuman dan perasaan yang kemudian ditafsirkan.²²

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua biasanya disebut juga dengan keluarga, atau identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun pada dasarnya orang tua dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi dalam kesemuanya tetap diartikan sebagai keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.²³

Banyak dari kalangan ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, salah satu datang dari seorang ahli Psikologi Ny. Singguh D Gunarsah dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan “Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki

²¹ Dody Dayshandi, Dkk, (2015) *Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa*,, Vol. 1, No. 1, Hlm 3

²² Nina Siti Salmaniah Siregar (2013) *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak*, Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik, Vol.1, No. 1, Hlm 13

²³ Dina Khairiah dan Nurul Zahriani Jf, *Metode Steam pada Pembelajaran di Lembaga PAUD*. (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022), Hlm 203

hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari”²⁴.

Berdasarkan pengertian mengenai orang tua dari beberapa para ahli di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk dan membina anak-anaknya baik dari segi psikologi maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anak-anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

3. Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua tidak langsung mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Menurut Wardhani dan Nilawati pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap pola pikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola pikirnya dalam mendidik anaknya.

Namun demikian, yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak adalah orang tua. Banyak orang tua menganggap, pendidikan anak adalah tanggung jawab guru dan juga sekolah. Sekolah adalah sebagai media ataupun sarana dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak, tetapi semuanya tetap kembali kepada orang tua. Orang tua lah yang paling bertanggung jawab terhadap

²⁴Gunarsa, Y. S. D & Gunarsa, S. D. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Jakarta:BPK Gunung Mulia) 2001

pendidikan dan keberhasilan anak. Orang tua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak karena :

a. Anak adalah anugerah Tuhan kepada orang tua

Layaknya sebuah hadiah yang diberikan, sebagai orang tua berkewajiban untuk berterima kasih, bersyukur, dan menjaga hadiah tersebut dengan baik. Bimbingan dan pendidikan dari orang tua kepada anak bisa optimal dengan pengajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang diberikan oleh orang tua.

b. Anak mendapatkan pendidikan pertama kali dari orang tua

Mengasuh dan mendidik anak bukan merupakan tugas wajib sekolah. Di luar sekolah anak-anak mendapatkan banyak pengetahuan yang sebagian besar didapatkan dari orang tuanya.

c. Orang tua adalah yang paling mengetahui karakter anaknya.

Orang tua mengenal anak sejak sang anak lahir ke dunia bahkan dari dalam kandungan pun orang tua merasakan sebuah kontak dengan sang anak. Sehubungan dengan itu, orang tua adalah orang yang paling mengetahui sifat dan karakter sang anak. Setiap anak berbeda dan setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.²⁵

²⁵Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), Hlm 15-18

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pendidikan anak menurut Friedman dalam Slameto antara lain :

- a. Faktor status sosial ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.
- b. Faktor bentuk keluarga.
- c. Faktor tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi orang tua.
- d. Faktor model peran.²⁶

B. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan secara sederhana merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pendidikan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang tua dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari pengertian kamus terlihat bahwa melalui pendidikan; satu, orang mengalami pengubahan sikap tata laku; dua, orang berproses menjadi dewasa, menjadi matang dalam sikap dan tata laku; tiga, proses

²⁶ Novrinda, (2017) *Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia, PG PAUD FKIP UNIB, Vol 2, No 1, Hlm 42

pendewasaan ini dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut juga dipahami bahwa pendidikan merupakan peroses, cara dan perbuatan yang mendidik.²⁷

Ditinjau dari sudut pandang yang lain, pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah sifat, watak dan tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Proses mengubah tingkah laku dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar yang menciptakan pengalaman belajar bagi individu. Pengalaman belajar merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Pendidikan dapat berbentuk formal, informal, dan non-formal. Menurut kurun waktu, pendidikan formal di sekolah memiliki jenjang dan jangka waktu tertentu, mulai dari pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai kepada Sekolah Menengah Atas bahkan sampai kepada Perguruan Tinggi.²⁸ Tahap awal dalam pendidikan formal dan sebagai dasar dari pendidikan dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ataupun Taman Kanak-Kanak (TK).

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan dari lahir hingga enam tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan yang tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan pada kehidupan anak

²⁷ Febri Fahreza, Dkk, (2018) *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Role Playing Pada Pembelajaran*, Jurnal Bina Gogik, Vol. 5, No. 1 Hlm. 79.

²⁸ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta, Deepublish, 2022), Hlm 19

selanjutnya (dalam UU No.28 Tahun 2003). Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.²⁹ Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang sebenarnya yang merupakan tanggung jawab orang tua, namun orang tua dapat dibantu oleh pendidik lain yang berkompeten untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak. Bila seorang anak telah masuk ke dalam sebuah lembaga pendidikan, bukan berarti pendidikan anak adalah tanggung jawab guru, namun guru menjadi mitra untuk membantu dalam mendidik anak. Bagian dalam proses pendidikan anak ini seharusnya berjalan bersama demi kepentingan anak dalam berkembang guna mencapai prestasi akademis sang anak. Orang tua dan pihak sekolah harus bekerja sama demi mencapai tujuan pendidikan. Keterlibatan orang tua merupakan berbagai bentuk dan tingkat keterlibatan baik di sekolah maupun di luar sekolah dimana orang tua pun dapat ikut mendukung perkembangan dan pembelajaran anak. Orang tua memiliki berbagai bentuk keterlibatan dalam pendidikan anak usia dini baik disadari maupun tidak. Keterlibatan orang tua dapat dilakukan dengan perlakuan langsung pada anak namun dapat juga dilakukan tidak langsung, misalnya berdiskusi pada guru atau mencari informasi mengenai pendidikan pada anak usia dini.³⁰

²⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016) Hlm 3

³⁰ Dinda Rizki Tiara, *Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan Anak Usia Dini*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022) Hlm 44

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting untuk dilaksanakan, karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia, sebagai peletak dasar budi pekerti luhur, kepandaian dan keterampilan. Selama tahun-tahun pertama otak bayi berkembang sangat pesat dimana menghasilkan bertriliun-triliun sambungan antarsel. Sambungan antarsel akan semakin kuat apabila diberikan stimulasi (rangsangan) dan semakin sering digunakan. Namun sebaliknya akan melemah bahkan musnah apabila tidak pernah diberikan stimulasi dan tidak pernah digunakan dalam proses kognitif. Hasil penelitian menyebutkan apabila anak jarang disentuh, jarang diberikan rangsangan baik visual, verbal maupun taktil dan kinestetik maka perkembangan otaknya 20% sampai 30% lebih kecil dari ukuran normal anak seusianya.³¹

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi usia 0-6 tahun, sebagai upaya untuk menumbuhkan segala kemampuan atau potensi dalam diri anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.³² Pembagian rentang usia berdasarkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya di Indonesia, tercantum dalam buku kurikulum dan hasil belajar anak usia dini yang terbagi ke dalam rentang tahapan, yaitu:

1. Masa bayi berusia lahir – 12 bulan
2. Masa “*toddler*” atau balita usia 1-3 tahun
3. Masa prasekolah usia 3-6 tahun

³¹Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010) Hlm 5

³²Arsi Cahayanengdian, Dkk, (2021), *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, Hlm. 42

4. Masa kelas B TK usia 4-5/6 tahun³³

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan kognitif, bahasa, emosi, sosial, fisik dan motorik. Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan kepada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini di sesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³⁴

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

³³Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak, ...,* Hlm 26

³⁴Suyandi Dan Maulidya Ulfal, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) Hlm 19

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Istilah anak usia dini sebagai individu yang memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologis anak selama masa kanak-kanak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru, dan usia mencari jati diri serta usia kreatif. Perkembangan pada anak usia dini berjalan sangat cepat, bahkan lebih cepat daripada usia setelahnya. Hal ini dikarenakan pada masa ini sel-sel neuron dalam otak manusia akan berkembang dengan optimal apabila mendapatkan stimulus dari lingkungan.³⁵ Perkembangan intelektual anak usia empat tahun telah mencapai perkembangan otak sebesar 40%, dan pada usia 8 tahun mencapai 50%, serta pada usia sekitar 18 tahun perkembangannya telah mencapai 100%. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.³⁶

Pelayanan pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai berikut:

- 1) Titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia
- 2) Menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak.

³⁵Syafdaningsih, dkk, *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020) Hlm 9

³⁶ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, ..., Hlm 6-7

- 3) Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktivitas, pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya
- 4) Merupakan Masa Golden Age (Usia Keemasan). Dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak.
- 5) Cerminan untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan baik semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan paling besar untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan hidup selanjutnya.³⁷

2. Pendidikan Anak Usia Dini Usia 3-6

Peraturan pemerintah Nomor 27 tahun 1992 tentang pendidikan pra-sekolah, pasal 4 ayat (1) disebutkan bahwa “bentuk pendidikan pra-sekolah meliputi Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain dan Penitipan Anak serta bentuk lain yang diterapkan oleh Menteri”.

Pendidikan dini bagi anak usia pra-sekolah (3-6 tahun) merupakan hal yang penting, karena pada usia ini merupakan masa membentuk dasar-

³⁷Suyandi Dan Maulidya Ulfal, *Konsep Dasar PAUD*,....., Hlm 58

dasar kepribadian manusia, kemampuan berfikir, kecerdasan, keterampilan serta kemandirian maupun kemampuan bersosialisasi. Pada dasarnya dunia anak adalah dunia fundamental dari perkembangan manusia menuju manusia dewasa yang sempurna. Disadari bahwa generasi penerus yang perlu dibina sejak dini, karenanya pembinaan sejak dini merupakan tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Pembinaan anak usia dini pra-sekolah terutama peranan keluarga sangat menentukan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan pra-sekolah, Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain, yang juga menyelenggarakan pendidikan pra-sekolah bagi anak usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Kegiatan pra-sekolah, taman kanak-kanak, pusat penitipan anak-anak dan kelompok bermain semuanya menekankan permainan yang memakai mainan. Akibatnya baik sendiri atau berkelompok mainan merupakan unsur yang penting dari aktivitas bermain anak. Bermain dengan teman-teman sebayanya, anak dirangsang dalam kemampuan mental seperti kecerdasan, kreativitas kemampuan sosial yang sangat bermanfaat pada masa kini dan masa yang akan datang. Kegiatan bermain memiliki arti positif terhadap perkembangan sosial anak. Seperti yang dikemukakan oleh Zulfikli bahwa dengan bermain mereka lebih banyak mengenal benda-benda yang berguna bagi perkembangan sosialnya. Hal ini dapat terlihat dengan mengenal benda seperti mobil dapat

mengembangkan rasa sosial anak dimana benda tersebut dapat membantu orang lain pergi kesuatu tempat tertentu. Secara lebih jauh dapat dilihat dengan adanya perkembangan teknologi menunjukkan semakin tertariknya teknis dan permainan elektronik bagi anak yang ditunjang oleh situasi dan kondisi dimana anak-anak sulit mendapat teman sebaya untuk bersosialisasi sehingga anak dapat menonton atau bermain sendiri tanpa memerlukan orang lain.³⁸

Lembaga pendidikan dijadikan sebagai pelaksanaan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensi sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar sebagai seorang anak. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bisa dilakukan dengan pengajaran, penelitian maupun dengan proses pelatihan yang bisa dibimbing orang lain maupun secara otodidak untuk memperoleh suatu pengetahuan baru.³⁹

3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum, tujuan dari pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yaitu pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya

³⁸ Adi Widya, (2017), *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Dimasa Depan*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 2, No 2, Hlm 28

³⁹ Aeni Rahmawati, *Program Parenting pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cirebon: CV. Rumah Pustaka, 2022), Hlm 81

(potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan.⁴⁰

Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi maupun rangsangan untuk perkembangan potensi anak supaya menjadi anak yang bertaqwa, sehat, berilmu, kreatif, inovatif, mandiri serta percaya diri. Tujuan lain pendidikan anak usia dini yaitu memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara lebih optimal serta mengembangkan potensi anak supaya di masa yang akan datang menjadi manusia yang bermanfaat.⁴¹

Tinjauan lain dijelaskan bahwa tujuan pendidikan untuk anak usia dini (PAUD) adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini sebagai persiapan untuk kelangsungan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembelajaran ini bukan berorientasi pada sisi akademis saja, namun pendidikan anak usia dini lebih dititik beratkan kepada peletakan dasar moral dan tingkah laku sang anak.⁴²

Tujuan lain dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga disebutkan dalam Pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Adapun tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

⁴⁰Adi Widya, (2019), *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 4, No 1, Hlm 31

⁴¹ Suyandi Dan Maulidya Ulfal, *Konsep Dasar PAUD*,..., Hlm 65

⁴²Aeni Rahmawati, *Program Parenting pada Pendidikan Anak Usia Dini*,..., Hlm 85

1. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
2. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.⁴³



⁴³Ernawati Harahap., dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), Hlm 143

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, maksud dari penelitian lapangan adalah penelitian yang datanya penulis peroleh dari lapangan, baik data secara lisan maupun secara tertulis (dokumen). Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data. Sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.⁴⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif, yakni penelitian yang menekankan pada penjelasan berbentuk uraian. Data-data yang dikumpulkan semuanya berbentuk data uraian kata-kata, gambar, dan sejenisnya, bukan berbentuk angka, dan tidak akan dikonversikan pada angka. Hasil akhir penelitian adalah kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan mensubstansikan pernyataan-pernyataan. Data-data yang dikumpulkan meliputi catatan hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, memo dan berbagai catatan resmi. Dalam proses analisis untuk memahami data tersebut, peneliti kualitatif tidak dibutuhkan untuk mereduksi data menjadi angka-angka, karena yang

⁴⁴ Yulianti Ismi Maulida. (2019). *Pemahaman Orang Tua Tentang Pemenuhan Gizi Anak Melalui Kegiatan Lunch Box Di Kelompok Bermain Manda Wonosari Ngaliyan Tahun 2019*. (Semarang : Universitas Negeri Walisongo Semarang).Hlm. 48

diperlukan adalah penjelasan bukan generalisasi. Pelaporan akhir penelitian kualitatif adalah laporan naratif, dan kalimat yang terurai sangat signifikan untuk diseminasi hasil-hasil penelitian sebagai penjelasan terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitiannya.⁴⁵

Peneliti mendeskripsikan semua data yang didapat dari lapangan baik pengamatan, maupun wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana proses pengumpulan data dilapangan menggunakan teknik, wawancara dan dokumentasi untuk mencari informasi secara mendalam. Setelah data-data terkumpul, maka peneliti menganalisis data berdasarkan konseptual. Dengan data yang sudah terkumpul lalu diolah dan dimasukkan kedalam kategori tertentu. Fokus kajian diarahkan pada orang tua di Gampong Peulanggahan Banda Aceh.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Nasution (dalam Wayan) dalam penelitian kualitatif penelitian sendiri yang akan menjadi instrumen penelitian.⁴⁶ Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar mendapatkan hasil yang akurat. Selain itu peneliti bertindak sebagai instrument aktif sekaligus untuk mengumpulkan data-data dilapangan.

⁴⁵Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 32

⁴⁶Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra,) 2018. Hlm. 52

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai instrument kunci dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.⁴⁷ Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain peneliti sendiri adalah dokumen atau berkas-berkas yang dapat dijadikan penunjang untuk memperkuat data yang telah diperoleh serta menunjang keabsahan penelitian, namun data-data ini hanya berfungsi sebagai instrument pendukung. Kehadiran peneliti merupakan hal yang penting dalam mengamati dan mendapatkan data, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dibahas yaitu Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian tidak selalu wilayah geografis, melainkan *setting* penelitian (organisasi, unit pelayanan dan lainnya).⁴⁸ Adapun lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini di GampongPeulanggahan Banda Aceh

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang

⁴⁷ Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosdakarya). 2007. Hlm. 96

⁴⁸ Adi Utarini, *Tak Kenal Maka Tak Sayang: Penelitian Kualitatif dalam Pelayanan Kesehatan*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press). 2020 Hlm. 180

diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁴⁹ Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak usia 3-6 tahun yang berjumlah 3 orang tua dengan latar belakang sebagai pegawai dari instansi pemerintahan, ibu rumah tangga, dan juga wiraswasta. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu untuk menentukan pengambilan sample dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian, karena di Gampong Peulanggahan Banda Aceh tersebut terdapat 48 Kartu Keluarga yang memiliki usia 3-6 tahun dengan jumlah anak 202 orang, dan peneliti menentukan bahwasanya banyak orang tua yang belum menganggap penting pendidikan anak usia dini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Instrumen pedoman wawancara

Instrumen pedoman wawancara dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.

Wawancara digunakan pada orang tua untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di gampong peulanggahan banda aceh.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta). 2008. Hlm.32

Dalam penelitian ini proses wawancara dilakukan semi terstruktur, dengan demikian bisa jadi pertanyaan yang diajukan peneliti bebas atau melebihi lembar wawancara.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*.

Adapaun kisi-kisi wawancara kepada orang tua terhadap tanggapan mengenai pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1. Menurut ibu/bapak apa itu pendidikan?
2. Menurut ibu/bapak sejak umur berapa anak diberikan pendidikan?
3. Menurut ibu/bapak apakah sekolah itu penting untuk anak?
4. Apa tujuan ibu/bapak memberikan pendidikan kepada anak?
5. Menurut ibu/bapak perlukah anak dimasukan ke lembaga pendidikan anak usia dini(PAUD)?
6. Menurut ibu/bapak apakah pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi suatu bekal untuk anak memasuki jenjang sekolah dasar?
7. Apakah menurut ibu/bapak menganggap pendidikan itu penting untuk masa depan anak?
8. Faktor apa yang membuat ibu/bapak tidak memasukan anak ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?
9. Adakah faktor yang mendorong ibu/bapak dalam memberikan pendidikan kepada anak?

10. Adakah faktor yang menghambat ibu/bapak dalam memberikan pendidikan kepada anak?

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵⁰ Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵¹

Wawancara adalah bentuk komunikasi atau pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disampaikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini akan mewawancarai atau mengajukan pertanyaan kepada orang tua yang akan diteliti, dari hasil wawancara tersebut peneliti akan menarik jawaban informasi untuk penelitian ini.

2) Dokumentasi

Dokumen adalah salah satu pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi juga merupakan pembantu

⁵⁰Nasution, *Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 113

⁵¹ Nasution, *Penelitian Ilmiah*,..., Hlm. 115

peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengumpulkan dokumentasi yang berbentuk video, foto, rekaman audio.⁵²

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan berbagai dokumentasi terkait dengan penelitian, adapun dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu berupa identitas orang tua, foto-foto kegiatan saat wawancara dan alat rekam yang digunakan untuk merekam suara saat berlangsungnya dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan meningkatkan menyajikan apa yang ditemukan.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, maka banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang

⁵²Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal:Wacana, Vol. XIII, No. 02, h. 179

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁵³ Dalam suatu situasi tertentu, peneliti dalam mereduksi data, yaitu mencari kebenaran sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di gampong Peulanggahan Kota Banda Aceh.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu penelitian harus menguji apa yang telah ia temukan pada saat memasuki lapangan.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, terseleksi dengan pertanyaan. Data ini dicari melalui

⁵³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Cet II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211

observasi orangtua yang mempunyai anak usia 3-6 tahun, dan mewawancarai orang tua yang mempunyai anak usia 3-6.⁵⁴

Adapun langkah-langkah pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dilapangan ialah:

- a. Peneliti melakukan wawancara dan observasi berkenaan dengan masalah pendidikan pada anak usia dini peneliti melihat keadaan dilapangan apakah sama halnya seperti wawancara bersama orang tua tersebut.
- b. Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua yang mempunyai anak usia 3-6 tahun dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di gampong Peulanggahan Kota Banda Aceh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain sebagai pengecekan atau perbandingan data. Data yang digunakan yaitu data wawancara maupun data dokumentasi. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi waktu adalah pengecekan dengan wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,*, Hlm. 338-345

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga prosedur penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan ini merupakan tahap perencanaan dan persiapan penelitian yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal. Pada tahap ini prosedur yang dilakukan oleh peneliti meliputi pengajuan judul kepada dosen, kemudian peneliti membuat skripsi penelitian dengan judulnya sudah disetujui, mempersiapkan surat-surat dan juga kebutuhan lainnya. Selain itu, peneliti memantau perkembangan yang terjadi dilokasi penelitian. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian, perlengkapan ini meliputi kertas, buku saku, alat tulis menulis, kamera, perekam suara, dan lain-lain.

2. Tahap Perkembangan Lapangan atau Pelaksanaan

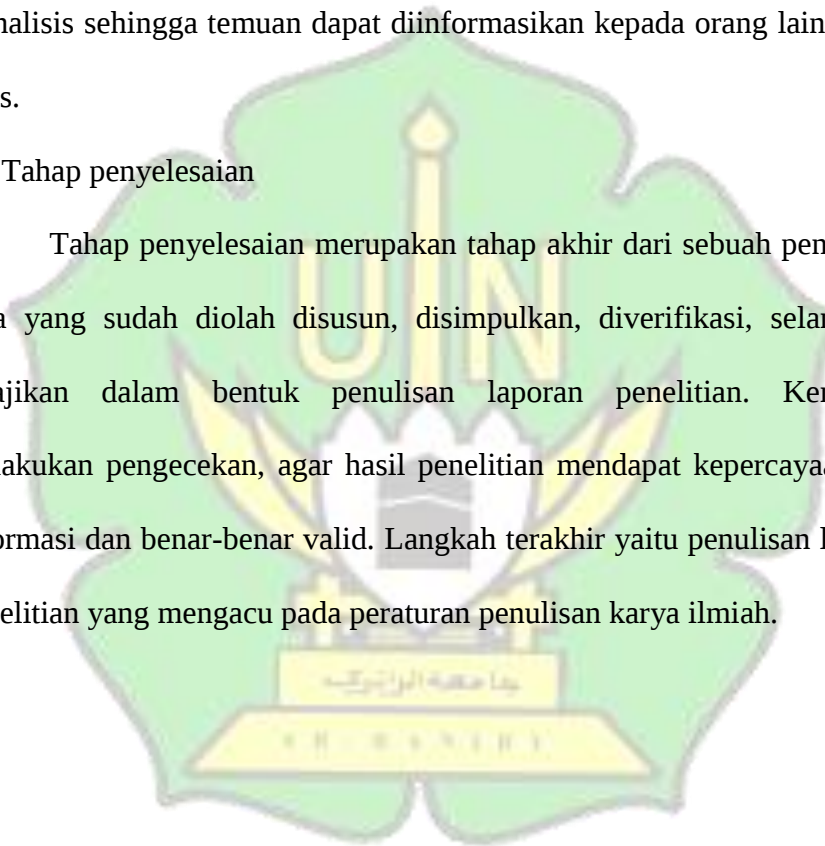
Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk melakukan pendekatan kepada responden demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpulan data langsung.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah semua dapat terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian, data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informasi dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gampong Peulanggahan

1. Lokasi Penelitian

Gampong Peulanggahan merupakan sebuah gampong yang terletak di pertengahan Kota Banda Aceh. Gampong Peulanggahan berbatasan langsung sebelah utara dengan Gampong Keudah, bagian selatan berbatasan dengan Krueng Aceh/Peunayong, bagian timur berbatasan dengan Gampong Jawa dan Gampong Pande, sedangkan bagian barat berbatasan dengan Gampong Alue Dayah Teungoh.

Peulanggahan berasal dari kata persinggahan. Kampung ini terletak di lembah sungai Aceh, tempat yang sering disinggahi para pengembara yang melintasi Selat Malaka tempo dulu.

Kecamatan Kutaraja merupakan kecamatan pemekaran dari tiga kecamatan yaitu Meuraxa, Baiturrahman dan Kuta Alam dengan wilayah mencakup enam gampong (Kelurahan/Desa), yaitu Gampong Keudah, Gampong Lampaseh Kota, Gampong Merduati, Gampong Jawa, Gampong Pande dan Gampong Peulanggahan.⁵⁵

Gampong Peulanggahan di bawah wewenang dari seorang keuchik yang bernama Ferdiansyah yang terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Laksamana dengan Kepala Dusunnya Zulfahmi, Dusun Tengku Dianjong dengan Kepala Dusunnya Herransyah, Dusun Abdul Chalip dengan

⁵⁵Dokumentasi Biografi Gampong Peulanggahan yang diambil pada Juli 2023.

Kepala Dusunnya Taufid, Dusun Tengku Ijo dengan Kepala Dusunnya Safrizal, dan terakhir Dusun Syah Bandar dengan Kepala Dusunnya Zulkifli.

Gampong Peulanggahan memiliki luas tanah keseluruhan yaitu 225 Hektar dengan jumlah penduduk 2600 jiwa yang tercatat dalam 767 Kartu Keluarga (KK). Sebagian besar penduduk Gampong Peulanggahan bekerja di sektor kewirausahaan, jasa dan pemerintah yang terdiri dari nelayan, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan juga wiraswasta. Selain dari pada itu, dari sektor pendidikan gampong peulanggahan terdapat 1 buah Sekolah Dasar (SD) dan 1 buah PAUD gampong. Selain itu, gampong peulanggahan terdapat 1 buah masjid sebagai sarana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di gampong tersebut.⁵⁶

2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Penduduk Gampong Peulanggahan beragam asal-usulnya, ada penduduk asli pribumi yang sudah menetap sejak nenek moyang dan sebagian besar adalah pendatang yang bekerja di kota Banda Aceh dan pendatang yang menikah dengan penduduk pribumi dan menetap di Gampong Peulanggahan. Berikut data kependudukan Gampong Peulanggahan.⁵⁷

⁵⁶Dokumentasi Biografi Gampong Peulanggahan yang diambil pada Juli 2023.

⁵⁷Sumber Kantor Desa Peulanggahan, diambil pada 29 November 2023

Tabel 1. Jumlah Penduduk Gampong Peulanggahan

No	Uraian	Jumlah
1.	Kepala Keluarga	767 KK
2.	Penduduk Laki-laki	1.337 Jiwa
3.	Penduduk Perempuan	1.277 Jiwa

Sumber: Data Dokumentasi Kantor Desa Peulanggahan

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Uraian	Jumlah Penduduk		
		Laki – Laki (orang)	Perempuan (orang)	Total (orang)
1.	0 – 6 tahun	202	231	433
2.	7 – 12 tahun	198	187	385
3.	13 – 18 tahun	109	94	203
4.	19 – 25 tahun	127	118	245
5.	26 – 40 tahun	423	422	845
6.	41 – 55 tahun	214	169	383
7.	56 – 65 tahun	48	38	86
8.	65 – 75 tahun	22	21	43
9.	> 75 tahun	5	4	9
TOTAL		1.337	1.277	2.614

Sumber: Data Dokumentasi Kantor Desa Peulanggahan

Tabel 3. Jenis Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	39	38	77
2.	Pedagang Kelontong	71	8	79
3.	Dokter Swasta	3	5	8
4.	Perawat Swasta	2	3	5
5.	POLRI	28	2	30

6.	Guru Swasta	2	13	15
7.	Tukang Batu	2	0	2
8.	Karyawan Swasta	73	27	100
9.	Wiraswasta	355	93	448
10	Pelajar	295	251	546
11.	Ibu Rumah Tangga	0	534	534
12.	Tukang Jahit	0	2	2
13.	Karyawan Honorer	2	6	8
14.	Tukang Las	2	0	2
15.	Belum Bekerja	374	402	776
TOTAL		1.248	1.384	2.632

Sumber: Data Dokumentasi Kantor Desa Peulanggahan

3. Visi Misi Gampong Peulanggahan

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Gampong. Penyusunan Visi Gampong Peulanggahan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Gampong Peulanggahan seperti Pemerintah Gampong, TPG, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga Masyarakat Gampong dan masyarakat gampong pada umumnya.⁵⁸

Pertimbangan kondisi eksternal di gampong seperti satuan kerja

⁵⁸Sumber Kantor Desa Peulanggahan, diambil pada 06Desember 2023

wilayah pembangunan di kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan diatas, Visi Gampong Peulanggahan adalah :

“Dengan mengedepankan Musyawarah dan Gotong Royong Membangun Gampong Peulanggahan yang Sejahtera, Adil, Jujur, Bertakwa, dan Berakhlak”

b. Misi

Selain penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Gampong agar tercapainya visi gampong tersebut. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan kedalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Gampong Peulanggahan. Adapun Misi Gampong Peulanggahan adalah:⁵⁹

1. Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan Gampong Peulanggahan yang jujur, amanah, transparan dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat;
2. Meningkatkan profesionalitas dan mengaktifkan kinerja seluruh perangkat Gampong secara optimal;
3. Membentuk dan membangun kembali organisasi-organisasi kepemudaan Gampong Peulanggahan untuk membantu pemerintah Gampong dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan

⁵⁹Sumber Kantor Desa Peulanggahan, diambil pada 06 Desember 2023

atas dasar kepentingan masyarakat Lorong I sampai dengan Lorong V;

4. Memperkuat pengajian-pengajian kitab Tauhid serta dakwah-dakwah Ahlussunnah wal Jama'ah dalam Gampong Peulanggahan dengan tujuan menangkal pengaruh aliran-aliran radikal bagi generasi muda dan seluruh masyarakat secara umum;
5. Perencanaan yang serius dalam upaya relokasi TK/PAUD dan Pustu ke lapangan Jalan Cut A. Jalil dengan tujuan utama penggunaan lahan untuk pembangunan asset Gampong;
6. Terwujudnya pembangunan Kutaraja Sport Centre di lapangan sepakbola Jalan Blang Lam Ujong dengan tujuan memaksimalkan kegiatan olahraga masyarakat Gampong Peulanggahan;
7. Mewujudkan fungsi BUMG dengan mengaktifkan unit-unit usaha yang berada di bawah BUMG serta menjalin kemitraan dengan pelaku ekonomi terutama kalangan muda yang kreatif di Gampong Peulanggahan;
8. Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat Gampong yang maksimal melalui professionalisme kinerja Posyandu, Jumantik, pelayanan pada Lansia dan Ibu Hamil, serta pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat secara umum;
9. Meningkatkan potensi Wisata Religi Makam Ulama Habib Abubakar Husein Bil Faqih (Tgk Dianjong).⁶⁰

⁶⁰ Sumber Kantor Desa Peulanggahan, diambil pada 06Desember 2023

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari Gampong Peulanggahan Banda Aceh pada tanggal 20-21 Juli 2023 tentang Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Gampong Peulanggahan Banda Aceh yang dilihat dari tiga sudut pandang orang tua yang menjadi sampel dalam penelitian. Nama-nama orang tua yang terlibat menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu; pertama ibu Dewi Darmayanti bekerja sebagai pegawai dari sebuah instansi pemerintahan dengan nama anaknya yaitu Cut Amara Sofia yang berumur 4 tahun; kedua bapak Burhan Nurdin bekerja sebagai wirausaha penjual sembako dengan nama anaknya yaitu Muhammad Amar Syatip yang berumur 4 tahun; dan yang ketiga ibu Nurhanifah yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan nama anaknya Muhammad Apis Syakan yang berumur 5 tahun.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh terkait pandangan dan kendala orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah:

a. Pandangan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum, pendidikan merupakan suatu hal yang wajib ada dan harus diterima oleh setiap orang untuk menuntun kehidupannya ke arah yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya diterima di sekolah, namun pendidikan dapat diterima secara non-formal baik itu dari orang tua, keluarga, dan juga lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan hal penting yang harus didapatkan oleh anak, alasannya karna pendidikan merupakan kunci kesuksesan untuk masa depan anak. Selain itu, pendidikan dapat

mengembangkan kepribadian dan keterampilan sosial untuk mempersiapkan pengalaman hidup ke depannya. Oleh sebab itu, dengan adanya pendidikan karakteristik seorang anak akan terbentuk. Baik buruknya tingkah laku dan sifat seorang anak, terkadang juga berpengaruh dari hasil pendidikan yang diterimanya baik di lingkungan formal maupun non-formal. Pendidikan anak sudah dimulai dari anak masih dalam kandungan sampai anak sudah tumbuh dewasa menjadi seseorang yang mengerti tentang hal baik dan buruk.

Berdasarkan hasil yang diterima dari kegiatan wawancara, secara umum para orang tua yang menjadi sampel dalam penelitian memberikan pendapat dan pandangan tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Mereka sepakat memberikan pandangan ataupun tanggapan bahwasanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dan sangat perlu dilaksanakan, karena kegiatan pembelajaran di PAUD sangat membantu anak untuk menerima bekal dasar sebelum nanti melanjutkan sekolah ke tahap selanjutnya.

Adapun jawaban yang diberikan oleh orang tua terkait pendapat beliau mengenai perlunya anak dimasukkan ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu sebagai berikut.

1. Menurut NH orang tua dari MAS, beliau mengatakan bahwa
“Anak sangat perlu dan sangat penting dimasukkan ke PAUD”.

2. Menurut BN orang tua dari MASY, beliau mengatakan bahwa *“Perlu anak diberikan pendidikan di usia dini”*.
3. Menurut DD orang tua dari CA, beliau mengatakan bahwa *“Anak perlu dimasukkan ke lembaga PAUD agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya”*.

Pernyataan yang diberikan oleh masing-masing orang tua bahwa pendidikan itu penting, karena melalui pendidikan anak usia dini (PAUD), anak dapat belajar bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan barunya, teman sebayanya, sehingga pertumbuhan akan lebih maksimal dan anak akan lebih percaya diri dalam beradaptasi dengan lingkungan bermainnya yang baru.

Berikut hasil pertanyaan wawancara selama penelitian di Gampong Peulanggahan Banda Aceh.

1. Definisi Pendidikan Menurut Orang Tua

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk merubah tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pendidikan tidak hanya tentang sekolah, namun pendidikan juga dapat diberikan dari rumah. Pendidikan pertama anak adalah orang tua. Orang tua memiliki peran yang besar terhadap pendidikan anak, terutama dalam merubah tingkah laku.

Berdasarkan kutipan dalam sebuah jurnal yang berjudul *“Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Role Playing Pada*

Pembelajaran” bahwa melalui pendidikan seseorang mengalami perubahan sikap tata laku dan berproses untuk menjadi dewasa.

Berikut jawaban yang diberikan orang tua terkait dengan definisi pendidikan:

- a. Menurut BN orang tua dari MASY mengatakan bahwa
“Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk mengetahui suatu ilmu agar nanti bermanfaat untuk ke depannya”.
 - b. Menurut DD orang tua dari CA, beliau mengatakan bahwa
“Pendidikan merupakan proses merubah sikap dan tingkah laku seseorang.
 - c. menurut NH orang tua dari MAS, beliau mengatakan bahwa
“Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mendapatkan ilmu”.
2. Usia Anak Diberikan Pendidikan

Sebagian besar orang tua menganggap bahwa pendidikan itu diberikan ketika anak sudah masuk sekolah, baik itu masuk PAUD ataupun TK. Namun, ada sebagian kecil dari orang tua menganggap bahwa memberikan pendidikan kepada anak itu dimulai dari anak masih dalam kandungan atau terhitung dari usia 0 bulan. Hal ini juga dikemukakan oleh Suyandi dan Maulidya Ulfal bahwa anak yang mendapatkan pendidikan semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan paling besar untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang memadai

membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan hidup selanjutnya.

Berikut jawaban yang diberikan orang tua terkait dengan usia anak diberikan pendidikan.

- a. Menurut NH orang tua dari MAS, beliau mengatakan bahwa *“Anak diberikan pendidikan dimulai dari umur 2 atau 3 tahun”*.
- b. Menurut BN orang tua dari MASY, beliau mengatakan bahwa *“Anak diberikan pendidikan umur 3 tahun”*.
- c. Menurut DD orang tua dari CA, beliau mengatakan bahwa *“Anak diberikan pendidikan umur 4 atau 5 tahun”*.

3. Pentingnya Sekolah untuk Anak

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dibuat dan dioperasikan sebagai fasilitas untuk anak-anak dalam menuntut ilmu. Pada penjelasan ini, pendapat orang tua mengenai apakah sekolah itu penting untuk anak, mereka sepakat bahwa sekolah itu *“sangat perlu”* dan *“sangat penting”* diberikan kepada anak yang usianya masih sangat dini. Seperti anak-anak yang usianya masih dini sudah dimasukkan ke PAUD gampong yang sudah disediakan oleh perangkat desa. Kemudian nanti akan dilanjutkan pendidikannya ke Taman Kanak-Kanak (TK), hingga nanti berlanjut ke pendidikan selanjutnya.

4. Tujuan Memberikan Pendidikan kepada Anak

Secara umum, tujuan dari memberikan pendidikan kepada anak adalah untuk menuntun anak mendapatkan pengetahuan lebih

maksimal guna untuk keperluannya di masa akan datang agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, bangsa, negara, dan juga agama. Tujuan pendidikan ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan Undnag-Undang No. 20 tahun 2003 yaitu bahwa pendidikan diupayakan untuk menuju terwujudnya manusia yang sesungguhnya

Berikut jawaban yang diberikan oleh orang tua:

- a. Menurut NH orang tua dari MAS, beliau mengatakan bahwa *“Tujuan dari memberikan pendidikan kepada anak adalah agar anak mendapatkan pengetahuan”*.
- b. Menurut BN orang tua dari MASY, beliau mengatakan bahwa *“Tujuan anak diberikan pendidikan adalah agar anak mengetahui hal-hal yang baik dan mengerti sopan santun antar sesama”*.
- c. menurut DD orang tua dari CA, beliau mengatakan bahwa *“Tujuan dari memberikan pendidikan kepada anak adalah untuk mencerdaskan anak”*.

5. Perlunya Anak Dimasukkan ke Lembaga PAUD

Melalui pendidikan anak usia dini (PAUD), anak dapat belajar bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan barunya, teman sebayanya, sehingga pertumbuhan akan lebih maksimal dan anak akan lebih percaya diri dalam beradaptasi dengan lingkungan bermainnya yang baru.

Berikut hasil wawancara dengan orang tua:

- a. Menurut NH sebagai orang tua dari MAS, beliau mengatakan bahwa *“anak perlu dimasukkan ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini”*.
 - b. Menurut BN sebagai orang tua MASY, beliau mengatakan hal yang sama, bahwa *“anak perlu dimasukkan ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”*.
 - c. Menurut DD yang merupakan orang tua dari Cut Amara, beliau mengatakan bahwa *“Perlu, karena anak dapat belajar bersosialisasi”*.
6. PAUD menjadi Bekal untuk Jenjang Sekolah Dasar.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat membantu proses perkembangan anak lebih optimal dan untuk membentuk anak yang lebih berkualitas sebelum memasuki pendidikan dasar. Biasanya, anak yang sudah lebih dulu menjalankan pendidikan di PAUD ataupun TK, akan lebih cepat lagi dalam menerima stimulus yang diberikan oleh guru di sekolah lanjutan. Sebab, di PAUD atau TK anak sudah mulai diperkenalkan huruf-huruf dan angka-angka yang menjadi dasar dalam belajar. Contohnya, anak sudah mampu mengenal huruf, anak sudah mampu mengeja, anak sudah mampu berhitung angka-angka yang kecil, dan anak sudah mampu berkomunikasi dengan lebih baik lagi bersama guru dan teman-temannya. Hal ini juga mungkin yang menjadi pertimbangan bagi orang tua untuk memasukkan anaknya ke

PAUD agar nanti masuk ke jenjang selanjutnya sudah lebih baik. Keadaan seperti ini pernah dijelaskan dalam sebuah buku Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak bahwa keberhasilan proses pendidikan pada masa dini menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.

Adapun jawaban yang diberikan oleh orang tua dalam kegiatan wawancara yaitu, menurut NH sebagai orang tua dari MAS dan BN sebagai orang tua dari MASY, mereka mengatakan bahwa *“iya PAUD bekal dasar untuk anak”*. Berbeda dengan DD yang merupakan orang tua dari CA, beliau mengatakan bahwa *“Iya, karena dengan adanya pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat membantu proses perkembangan anak lebih cepat”*.

7. Pentingnya Pendidikan untuk Masa Depan Anak

Secara umum, pendidikan merupakan suatu hal yang wajib ada dan harus diterima oleh setiap orang untuk menuntun kehidupannya ke arah yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya diterima di sekolah, namun pendidikan dapat diterima secara non-formal baik itu dari orang tua, keluarga, dan juga lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan hal penting yang harus didapatkan oleh anak, alasannya karena pendidikan merupakan kunci kesuksesan untuk masa depan anak. Selain itu, pendidikan dapat mengembangkan kepribadian dan keterampilan sosial untuk mempersiapkan pengalaman hidup ke depannya. Oleh sebab itu, dengan adanya pendidikan karakteristik

seorang anak akan terbentuk. Baik buruknya tingkah laku dan sifat seorang anak, terkadang juga berpengaruh dari hasil pendidikan yang diterimanya baik di lingkungan formal maupun non-formal. Pendidikan anak sudah dimulai dari anak masih dalam kandungan sampai anak sudah tumbuh dewasa menjadi seseorang yang mengerti tentang hal baik dan buruk.

Berikut tanggapan yang diberikan oleh orang tua mengenai hal tersebut yaitu menurut NH sebagai orang tua dari MAS dan BN orang tua dari MASY, mereka mengatakan bahwa "*Penting*" jika anak diberikan pendidikan untuk bekal masa depan. Sedangkan menurut DD sebagai orang tua dari CA, beliau mengatakan bahwa "*Penting, karena peran pendidikan adalah kunci kesuksesan*".

8. Kendala dalam Memasukkan Anak ke PAUD

Selain dari tanggapan orang tua terhadap pentingnya anak menerima pendidikan di usia dini, ternyata sebagian kecil dari orang tua memiliki alasan dan kendala kenapa anak tidak dimasukkan ke lembaga sekolah (PAUD atau TK). Sesuai informasi yang diterima dari hasil wawancara bersama tiga orang tua, mereka sepakat bahwa kendala pertama yang dirasakan yaitu masalah waktu. Hal ini disebabkan karna latar belakang dari setiap orang tua tidak sama. Ada yang orang tua anak bekerja di instansi pemerintahan, ada yang berwirausaha, dan juga ibu rumah tangga. Kemudian, kendala atau

faktor lainnya yang disebutkan yaitu masalah ekonomi dan juga lingkungan sekitar.

Menurut NH orang tua dari Muhammad Apis Syakan dan BN orang tua dari Muhammad Amar Syatip, mereka mengatakan bahwa *“Kendalanya adalah waktu”*. Namun DD orang tua dari Cut Amara menjawab dengan versi berbeda, beliau mengatakan bahwa *“Kendalanya adalah faktor ekonomi, lingkungan dan waktu”*.

9. Faktor Pendorong dalam Memberikan Pendidikan kepada Anak

Perlu diketahui, lingkungan sekitar diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan bermain merupakan pemicu utama dalam pembentukan karakter. Lingkungan saat ini lebih banyak ke arah yang tidak baik menuntun anak, maka olah sebab itu orang tua berharap dengan adanya pendidikan yang diberikan sejak awal mampu memantau dan mengawasi tingkah laku anak dalam kehidupannya. Disinilah peran pendidikan yang sangat berguna bagi anak dalam pembentukan karakter dari awal.

Menurut NH orang tua dari Muhammad Apis Syakan dan BN orang tua dari Muhammad Amar Syatip, mereka mengatakan *“Tidak ada faktor pendorong apapun”*. Namun, DD orang tua dari Cut Amara mengatakan bahwa *“Faktor pendorongnya yaitu lingkungan sekitar”*.

10. Faktor Penghambat Memberikan Pendidikan kepada Anak

Hal ini tentu menjadi sebuah masalah bagi sebagian orang tua dalam memberikan pendidikan yang layak kepada anak, karna latar belakang dari setiap keluarga berbeda, baik dari masalah ekonomi ataupun faktor lainnya. Faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak yaitu keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, lingkungan sekitar, bahkan beliau menyebutkan bahwa kesibukan orang tua juga menjadi penghambat dalam mendorong anak untuk menerima pendidikan. Keadaan seperti ini normal terjadi, karna setiap orang tua tentu telah memikirkan yang terbaik untuk mempersiapkan anaknya menjadi seseorang yang mampu mengenal baik buruknya tentang kehidupan ke depannya.

Menurut NH orang tua dari MAS dan BN orang tua dari MASY, mereka mengatakan bahwa *“Tidak ada faktor penghambat apapun”*. Berbeda dengan DD orang tua dari CA, beliau mengatakan bahwa *“Faktor penghambat orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak yaitu, kesibukan orang tua”*.

b. Faktor Masalah Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Selain dari tanggapan orang tua terhadap pentingnya anak menerima pendidikan di usia dini, ternyata sebagian kecil dari orang tua memiliki alasan dan faktor kenapa anak tidak dimasukkan ke lembaga sekolah (PAUD atau TK). Sesuai informasi yang diterima dari hasil wawancara bersama tiga orang tua, mereka sepakat bahwa kendala

pertama yang dirasakan yaitu masalah waktu. Hal ini disebabkan karna latar belakang dari setiap orang tua tidak sama. Ada yang orang tua anak bekerja di instansi pemerintahan, ada yang berwirausaha, dan juga ibu rumah tangga. Kemudian, kendala atau faktor lainnya yang disebutkan yaitu masalah ekonomi dan juga lingkungan sekitar.

Adapun jawaban yang diberikan oleh orang tua terkait pendapat beliau mengenai kendala ketika anak dimasukkan ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu sebagai berikut.

1. Menurut NH orang tua dari MAS, beliau mengatakan bahwa *“Kendalnya yaitu masalah waktu”*.
2. Menurut BN orang tua dari MASY, beliau mengatakan bahwa *“Kendalanya adalah waktu juga”*.
3. Menurut DD orang tua dari CA, beliau mengatakan bahwa *“Kendalanya adalah faktor ekonomi, lingkungan dan juga waktu”*.

Hal ini tentu menjadi sebuah masalah bagi sebagian orang tua dalam memberikan pendidikan yang layak kepada anak, karna latar belakang dari setiap keluarga berbeda, baik dari masalah ekonomi ataupun faktor lainnya. Jawaban yang diberikan dari tiga orang tua yaitu bahwa dua orang tua menyebutkan tidak ada faktor apapun. Satu orang tua memberikan penjelasan bahwa faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak yaitu keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, lingkungan sekitar, bahkan beliau

menyebutkan bahwa kesibukan orang tua juga menjadi penghambat dalam mendorong anak untuk menerima pendidikan. Keadaan seperti ini normal terjadi, karna setiap orang tua tentu telah memikirkan yang terbaik untuk mempersiapkan anaknya menjadi seseorang yang mampu mengenal baik buruknya tentang kehidupan ke depannya.

C. Pembahasan

Pembahasan yang dipaparkan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Gampong Peulanggahan Banda Aceh. Dalam pembahasan ini akan diuraikan hasil temuan yang telah dijabarkan sebelumnya, dan kemudian akan dianalisis berdasarkan teori-teori yang sudah dipaparkan.

Pendidikan anak usia dini terhitung dari anak berumur 0-6 tahun, dimana usia ini merupakan usia anak yang hanya mengenal dunia permainan. Namun demikian, peran orang tua pada usia anak 0-6 tahun sangat diperlukan guna untuk menunjang pengetahuan dasar yang harus diterima oleh anak. Akan tetapi, untuk usia anak yang pra-sekolah yaitu terhitung dari umur 3-6 tahun.

Orang tua tentunya harus memiliki strategi dan peran yang besar dalam mengembangkan pendidikan anak, terutama pada pendidikan anak usia dini. Di fase ini orang tua harus lebih aktif dan ekspresif dalam menunjang pendidikan anaknya di usia dini. Tujuannya, pada usia ini anak sangat mudah menerima sesuatu hal baru guna untuk peningkatan potensi anak itu sendiri. Hal ini sesuai dengan kutipan yang ditulis oleh Suyandi dan Maulidya dalam bukunya Konsep Dasar Paud bahwasecara umum tujuan dari pendidikan anak

usia dini adalah memberikan stimulasi maupun rangsangan untuk perkembangan potensi anak supaya menjadi anak yang bertaqwa, sehat, berilmu, kreatif, inovatif, mandiri serta percaya diri serta dapat memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara lebih optimal guna mengembangkan potensi anak supaya di masa yang akan datang menjadi manusia yang bermanfaat.⁶¹

Sesuai dengan hasil kegiatan wawancara yang diterima bahwa pendidikan untuk anak usia dini dianggap perlu dan penting oleh semua orang tua yang menjadi sampel dalam penelitian. Hal ini terbukti ketika diberikan beberapa pertanyaan dalam kegiatan wawancara, semua menganggap bahwa pendidikan anak usia dini cukup baik untuk dijalankan atau dimulai lebih awal, karna tujuannya yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang sang anak pada usia tersebut.

Pendidikan yang diberikan kepada anak ketika usianya masih dini merupakan langkah awal orang tua memberikan bekal kepada anaknya untuk nanti mempersiapkan anak menuju kehidupan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat mempengaruhi karakter dan tingkah laku yang didapatkan anak, karena PAUD merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mengenal lingkungan bermainnya yang baru, dan juga bertemu dan beradaptasi dengan teman barunya, disinilah anak akan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

⁶¹ Suyandi Dan Maulidya Ulfal, *Konsep Dasar PAUD*,....., Hlm 65

Pernyataan ini sesuai dengan kutipan yang ditulis dalam sebuah jurnal yang berjudul Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini yang dikemukakan oleh Arsi Cahayanengdiandan kawan-kawan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi usia 0-6 tahun, sebagai upaya untuk menumbuhkan segala kemampuan atau potensi dalam diri anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.⁶²

Selain itu, menurut keterangan yang didapatkan dari orang tua ketika kegiatan wawancara, bahwa usia anak yang diperuntukan untuk masuk sekolah atau PAUD yaitu berkisar dari usia 3-5 tahun yang kemudian akan dilanjutkan dengan pendidikan yang ada di Taman Kanak-Kanak (TK) sebelum nantinya melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD).

Peran orang tua dalam tumbuh kembang anaknya di sekolah merupakan hal yang penting. Tidak hanya guru, namun orang tua lah yang menjadi poin pertama dalam mengembangkan segala potensi anak. Guru hanyalah jembatan bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi orang tua merupakan pondasi awal dari segala sesuatu yang diterima anak untuk nanti menjadi bekal dalam kehidupannya. Maka oleh sebab itu, orang tua harus memberikan tanggapan positif tentang perlu dan pentingnya pendidikan untuk anak yang usianya dini.

Namun demikian, dibalik dari tanggapan ataupun respon orang tua tentang pendidikan untuk anak usia dini dianggap perlu dan sangat penting

⁶² Arsi Cahayanengdian,Dkk, (2021) *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, Hlm. 42

dijalankan lebih awal, ternyata orang tua juga mengalami kendala. Kendala-kendala tersebut muncul dari berbagai aspek kehidupan baik kendala yang muncul secara pribadi maupun lingkungan sekitar.

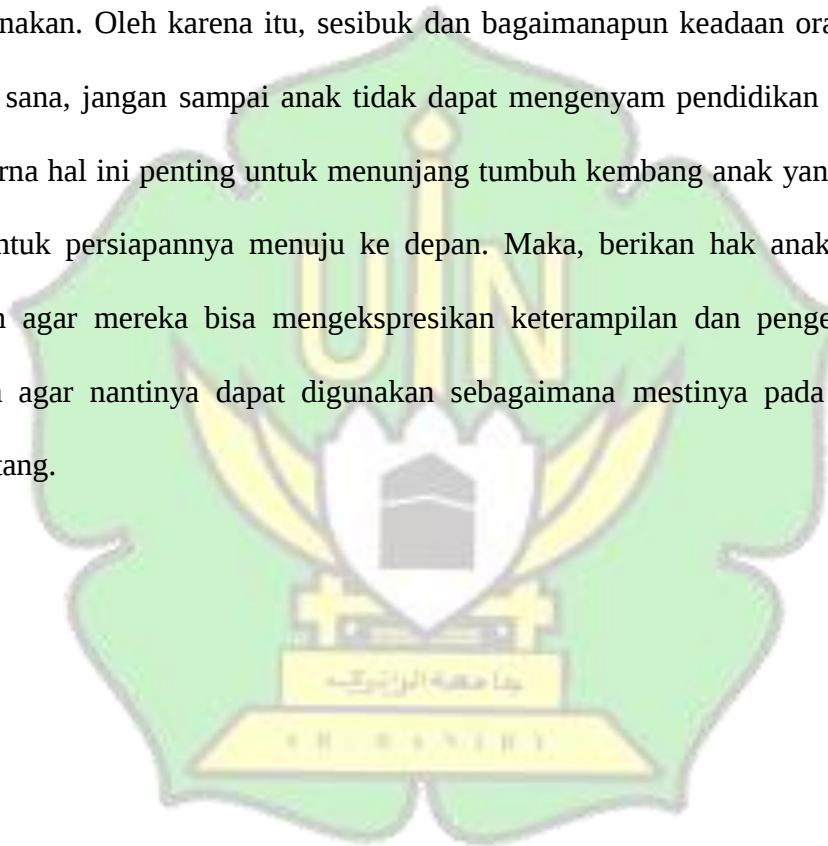
Menurut hasil wawancara yang diterima dari tiga orang tua, ada beberapa faktor, uniknya ketiga orang tua ini sepakat bahwa yang paling pertama menjadi faktor orang tua dalam memberikan pendidikan untuk anak usia dini adalah waktu. Waktu merupakan hal yang sangat penting bagi siapapun, tak terkecuali bagi orang tua yang anaknya masih dalam kategori usia yang sangat dini. Sebab, orang tua yang menjadi sampel dalam kegiatan wawancara ini tidak hanya dari kalangan ibu rumah tangga, akan tetapi juga ada dari pegawai pemerintahan dan juga yang memiliki usaha atau berdagang (wiraswasta). Tentunya waktu akan menjadi poin utama orang tua dalam mengatur semua aktivitas termasuk dalam mendampingi anaknya untuk menerima pendidikan di usia dini.

Faktor lain yang disampaikan orang tua terhadap pendidikan untuk anak usia dini yaitu keadaan lingkungan sekitar dan juga ekonomi (keuangan). Perlu dipahami, bahwa ekonomi selalu menjadi kendala dalam aspek kehidupan apapun, karna ekonomi yang menjadi penunjang utama dalam menjalankan semua aktivitas baik yang sifatnya internal maupun eksternal.

Selain dari pada waktu dan juga ekonomi, ternyata faktor lain yang diterima yaitu seperti kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan anak, keadaan lingkungan sosial yang mungkin bernilai positif

ataupun negatif, serta kesibukan orang tua yang tidak bisa mendampingi anak untuk mengenyam pendidikan di usia dini.

Terlepas dari semua faktor atau kendala yang diterima oleh orang tua terhadap pendidikan anaknya di usia dini, namun pada dasarnya prinsip dari orang tua bahwa pendidikan anak adalah poin yang sangat penting yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, sesibuk dan bagaimanapun keadaan orang tua di luar sana, jangan sampai anak tidak dapat mengenyam pendidikan di usia dini karna hal ini penting untuk menunjang tumbuh kembang anak yang lebih baik untuk persiapannya menuju ke depan. Maka, berikan hak anak untuk sekolah agar mereka bisa mengekspresikan keterampilan dan pengetahuan mereka agar nantinya dapat digunakan sebagaimana mestinya pada waktu mendatang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Gampong Peulanggahan Kota Banda Aceh mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

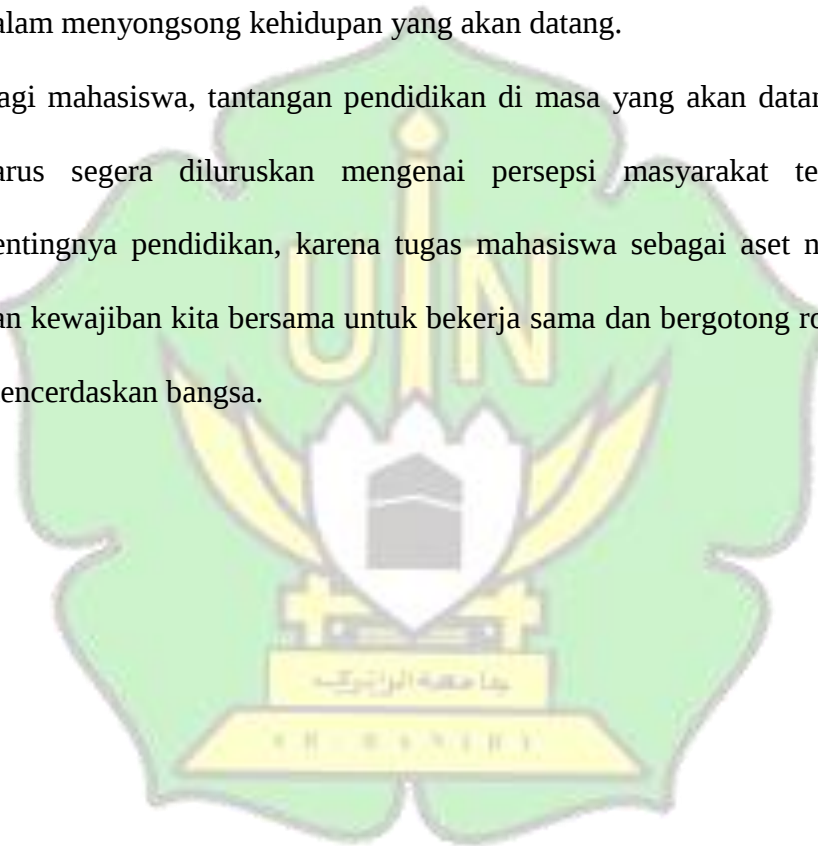
1. Menurut hasil wawancara dari tiga orang tua yang menjadi sampel penelitian bahwa tanggapan dari orang tua tentang pendidikan untuk anak usia dini sangat perlu dan sangat penting untuk dilaksanakan lebih awal guna untuk mempersiapkan tumbuh kembang anak yang lebih baik dalam menuju kehidupan mendatang.
2. Sesuai dari hasil wawancara bahwa kendala utama yang dirasakan oleh orang tua secara umum terhadap pendidikan untuk anaknya di usia dini adalah masalah waktu. Kendala lain yang disebutkan yaitu mengenai ekonomi, lingkungan sosial, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta kesibukan orang tua dengan berbagai macam pekerjaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka ada beberapa saran dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan pemberian bimbingan dan arahan kepada anak. Bimbingan kepada anak secara

2. rutin akan menjadikan anak lebih termotivasi dalam belajar. Anak akan merasa diperhatikan oleh orang tuanya.
3. Diharapkan juga kepada orang tua untuk selalu mementingkan pendidikan untuk anak, terkhusus untuk pendidikan di usia dini guna untuk mempersiapkan tumbuh kembang anak yang lebih baik lagi dalam menyongsong kehidupan yang akan datang.
4. Bagi mahasiswa, tantangan pendidikan di masa yang akan datang ini harus segera diluruskan mengenai persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan, karena tugas mahasiswa sebagai aset negara dan kewajiban kita bersama untuk bekerja sama dan bergotong royong mencerdaskan bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Elisa. Tesis. (2005). *Pengembangan Pemanfaatan Polder Kota Lama Semarang Sebagai Public Yang Rekreatif Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dan Pemerintah.* Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota. Universitas Diponogoro.
- Astuti, Mardiah. (2022). *Evaluasi Pendidikan.* Yogyakarta, Deepublish.
- Cahayanengdian, Arsi., Dkk. (2021). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.* Jurnal Pendidikan. Vol. 1.
- Dayshandi, Dody., Dkk. (2015). *Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan.* Jurnal Perpajakan (Jejak) Vol. 1. No. 1.
- Fahreza, Febri., Dkk. (2018). *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Role Playing Pada Pembelajaran.* Jurnal Bina Gogik. Vol. 5.No. 1.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Graha, Chairinniza. (2007). *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hamka. (2002). *Pembelajaran Kontekstual Dan Aplikasi.* Bandung: Rafika Aditama.
- Harahap, Ernawati., Dkk. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam.* Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Ismail, Muhammad Ilyas. (2020). *Evaluasi Pembelajaran.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Khairiah, Dina., dan Zahriani Jf, Nurul. (2022). *Metode Steam pada Pembelajaran di Lembaga PAUD*. Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- M, Fadhillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, DAN SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Maulida, Yulianti Ismi. (2019). *Pemahaman Orang Tua Tentang Pemenuhan Gizi Anak Melalui Kegiatan Lunch Box Di Kelompok Bermain Manda Wonosari Ngaliyan Tahun 2019*. Semarang: Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nasution. (2011). *Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nilamsari, Natalina. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal:Wacana. Vol. XIII. No. 02.
- Novrinda. (2017). *Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia. PG PAUD FKIP UNIB. Vol 2. No 1.
- P., Robbins Stephen. (2007). *Perilaku Organisasi. Buku 1*. Salemba Empat: Jakarta.
- Pratiwi Dea Sita.Dkk. (2018). *Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dilingkungan Rw 01 Dukuh Radjan Kota Salatiga*. Jurnal Studi Pendidikan Guru PAUD. Universitas Kisten Satya Wacana. Vol. 34.No. 1.
- Rahmawati, Aeni. (2022). *Program Parenting pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Cirebon: CV. Rumah Pustaka.

- Rizki Tiara, Dinda. (2022). *Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan Anak Usia Dini*, Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Rosyada, Dede. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso Sabarini, Sri.,Dkk. (2021). *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari Yuli Iga. Dkk. (2022). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Tinjau Dari Pendidikan Orang Tua DiPAUD Bina Sabjanoba Dusun Ribang Semalan Desa Bina Jaya*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Masa Keemasan). Vol. 2. No. 2.
- Sarwono, Jonathan. (2000). *Pintar Menulis Karangan Ilmiah: Kunci Sukses dalam Menulis Ilmiah*. Yogyakarta: ANDI.
- Siregar Nina Siti Salmaniah. (2013). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak*. Jurnal Ilmu Pemerintah Dan Sosial Politik.Vol.1. No. 1.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta:Kencana.
- Suwendra, Wayan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilacakra.
- Syafdaningsih, Dkk. (2020). *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Tiara, Dinda Rizki. (2022). *Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan Anak Usia Dini*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia.

- Triwiyanto, Teguh. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfal, Maulidya., dan Suyandi. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utarini, Adi. (2020). *Tak Kenal Maka Tak Sayang: Penelitian Kualitatif Dalam Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Widiatmaja, Rochiati. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Widya, Adi. (2017). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Dimasa Depan*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 2. No 2.
- Widya, Adi. (2019). *Fungsi dan Tujuan Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 4. No 1.
- Y. S. D Gunarsa & Gunarsa S. D. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-12506/Un.08/FTK/Kp.07.6/12/2023

TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU :

Menunjukkan Saudara :
Dr. Heliati Fajriah, S.Ag. M.A
Hijriati, M.Pd. I

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Cici Purnama Sari
NIM : 180210123
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Gampong Peulanggahan Banda Aceh

- KEDUA :
- Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA :
- Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023;
- KEEMPAT :
- Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 07 Desember 2023
Dekan,

Saifur Muluk

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Pertimbangan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;



7/18/23, 12:18 PM

<https://akademik.ar-raniry.ac.id/admin/akademik/suratpenelitian/cetak/19075>

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7436/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Bapak Keuchik Gampong Peulanggahan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CICI PURNAMA SARI / 180210123**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Tgk. Dianjong Peulanggahan, Kuta raja, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Gampong Peulanggahan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Juli 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 17 Agustus 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN KUTARAJA
GAMPONG PEULANGGAHAN**

Jalan Tgk. Di anjong Banda Aceh (Kode Pos : 23129) - Telp : 0651-35814

Banda Aceh, 25 Oktober 2023

Nomor : B-7436/ 52 /PLG/2023

Kepada Yth,

Perihal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Di –

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh Nomor B-7436/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023 tanggal 18 Juli 2023 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa dengan data mahasiswa sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : **CICI PURNAMA SARI**
NIM : 180210123
Semster/Jurusan : XI / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Lokasi Penelitian : Tgk Dianjong Gampong Peulanggahan
Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian Tugas Akhir di Gampong Peulanggahan Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dengan Judul "*Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Gampong Peulanggahan*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala Kecamatan Peulanggahan

Sekretaris



TEUKU MUZAKIR, S.H

Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Cici Purnama Sari
 NIM : 180210123
 Tempat/Tanggal Lahir : DS Pawoh/25 Oktober 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Domisili : Desa Pawoh Kec. Labuhanhaji, Kab. Aceh Selatan

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Inpres Kampung Baru
 SMP/MTs : SMP Tarbiyah Kampung Baru
 SMA/MA : SMA Negeri 1 Labuhanhaji

Data Orang Tua

Nama Ayah : M. Yasir Achmad
 Nama Ibu : Almh. Yeni Zulfita
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 Pekerjaan Ibu : -
 Alamat Lengkap : Desa Pawoh Kec. Labuhanhaji, Kab. Aceh Selatan

Banda Aceh, 11 Desember 2023
 Yang menyatakan,

Cici Purnama Sari
 NIM. 180210123

Lampiran 5: Rekap Hasil Wawancara dengan Orang Tua

Pertanyaan	Orang Tua NH	Orang Tua BN	Orang Tua DD	Kesimpulan
Menurut Ibu/Bapak, apakah sekolah itu penting untuk anak ?	“Penting”	“Penting”	“Penting”	Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dibuat dan dioperasikan sebagai fasilitas untuk anak-anak dalam menuntut ilmu.
Kendala apa yang membuat ibu/bapak tidak memasukkan anak ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ?	“Waktu”	“Waktu”	“Lingkungan, ekonomi dan waktu”	Waktu menjadi masalah utama bagi orang tua untuk memasukkan anak ke PAUD.
Definisi pendidikan menurut ibu/bapak ?	“Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mendapatkan	“Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan	“Pendidikan merupakan proses merubah sikap dan tingkah	Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh

	ilmu"	untuk mengetahui suatu ilmu agar nanti bermanfaat untuk ke depannya"	laku seseorang"	manusia untuk merubah tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pendidikan tidak hanya tentang sekolah, namun pendidikan juga dapat diberikan dari rumah.
Usia berapa anak dimasukkan ke Lembaga PAUD?	"2-3 tahun"	"3 tahun"	"4-5 tahun"	anak yang mendapatkan pendidikan semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan paling besar untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang.
Tujuan anak diberikan pendidikan ?	"Tujuan dari memberikan pendidikan kepada anak adalah agar anak	"Tujuan anak diberikan pendidikan adalah agar anak	"Tujuan dari memberikan pendidikan kepada anak adalah untuk mencerdaskan	tujuan dari memberikan pendidikan kepada anak adalah untuk menuntun anak

	mendapatkan pengetahuan”	mengetahui hal-hal yang baik dan mengerti sopan santun antar sesama”	anak ”	mendapatkan pengetahuan lebih maksimal guna untuk keperluannya di masa akan datang agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, bangsa, negara, dan juga agama.
Faktor penghambat ibu/bapak tidak memasukkan anak ke Lembaga PAUD ?	“Tidak ada faktor penghambat apapun”	“Tidak ada”	“Faktornya yaitu kesibukan orang tua”	“Faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak yaitu keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, lingkungan sekitar, bahkan beliau menyebutkan bahwa

				kesibukan orang tua juga menjadi penghambat dalam mendorong anak untuk menerima pendidikan”
Faktor pendorong orang tua memasukkan anak ke Lembaga PAUD?	“Tidak ada”	“Tidak ada”	“Faktor pendorongnya yaitu lingkungan sekitar”	Lingkungan sekitar merupakan pemicu utama dalam pembentukan karakter, dengan adanya PAUD mampu membantu memperbaiki tingkah laku anak sejak dini.
Apakah pendidikan penting untuk masa depan anak ?	“Penting”	“Penting”	“Penting, karena pendidikan adalah kunci kesuksesan”	Pendidikan merupakan hal penting yang harus didapatkan oleh anak, alasannya karna pendidikan merupakan kunci

				kesuksesan untuk masa depan anak. Selain itu, pendidikan dapat mengembangkan kepribadian dan keterampilan sosial untuk mempersiapkan pengalaman hidup ke depannya.
Apakah PAUD menjadi bekal dasar untuk anak ?	“Iya, PAUD bekal dasar untuk anak”	“Iya”	“Iya, karena dapat membantu proses perkembangan anak lebih cepat”	Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat membantu proses perkembangan anak lebih optimal dan untuk membentuk anak yang lebih berkualitas sebelum memasuki pendidikan dasar.

Apakah anak perlu dimasukkan ke Lembaga PAUD ?	“Perlu”	“Perlu”	“Perlu, karena anak dapat bersosialisasi”.	Melalui pendidikan anak usia dini (PAUD), anak dapat belajar bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan barunya, teman sebayanya, sehingga pertumbuhan akan lebih maksimal
--	---------	---------	--	--

PEDOMAN WAWANCARA
PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI GAMPONG PEULANGGAHAN BANDA ACEH

Nama Anak : M. Amar syatip
 Nama Orang tua : Burhan Murtadin
 Pewawancara : Ai Purnama Sari
 Hari/tanggal : Jumat / 21 Juli 2023
 Berikut adalah kisi-kisi wawancara orang tua.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu/bapak apa itu pendidikan?	Yang dibutuhkan untuk mengetahui ilmu yang bermanfaat
2.	Menurut ibu/bapak sejak umur berapa anak diberikan pendidikan?	3 tahun
3.	Menurut ibu/bapak apakah sekolah itu penting untuk anak?	Penting
4.	Apa tujuan ibu/bapak memberikan pendidikan kepada anak?	Untuk mengetahui hal-hal yg baik sopan santun kepada sesama
5.	Menurut ibu/bapak perlukah anak dimasukan ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?	Perlu
6.	Menurut ibu/bapak apakah pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi suatu bekal untuk anak memasuki jenjang sekolah dasar?	Iya

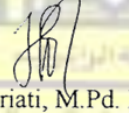
7.	Apakah menurut ibu/bapak menganggap pendidikan itu penting untuk masa depan anak?	<i>Penting</i>
8.	Faktor apa yang membuat ibu/bapak tidak memasuki anak ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?	<i>Kurangnya waktu</i>
9.	Adakah faktor yang mendorong ibu/bapak dalam memberikan pendidikan kepada anak?	<i>mendorong</i>
10.	Adakah faktor yang menghambat ibu/bapak dalam memberikan pendidikan kepada anak?	<i>tidak ada</i>

Mengetahui,
Pembimbing I



Dr. Heliati Fajriah, MA
Nip. 197305152005012006

Pembimbing II



Hijriati, M.Pd. I
Nip. 1991107132019032013

Banda Aceh,
Pewawancara



Cici Purnama Sari

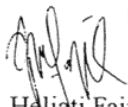
PEDOMAN WAWANCARA
PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI GAMPONG PEULANGGAHAN BANDA ACEH

Nama Anak : M. Aḍis Syakran
 Nama Orang tua : Nur Hanifah
 Pewawancara : Cici Rurnama Sari
 Hari/tanggal : Jumat / 21 Juli 2023
 Berikut adalah kisi-kisi wawancara orang tua.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu/bapak apa itu pendidikan?	untuk mendapatkan ilmu
2.	Menurut ibu/bapak sejak umur berapa anak diberikan pendidikan?	2 tahun atau 3 tahun
3.	Menurut ibu/bapak apakah sekolah itu penting untuk anak?	Penting
4.	Apa tujuan ibu/bapak memberikan pendidikan kepada anak?	agar anak mendapatkan pengetahuan
5.	Menurut ibu/bapak perlukah anak dimasukan kelembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?	Perlu
6.	Menurut ibu/bapak apakah pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi suatu bekal untuk anak memasuki jenjang sekolah dasar?	Iya

7.	Apakah menurut ibu/bapak menganggap pendidikan itu penting untuk masa depan anak?	Penting
8.	Faktor apa yang membuat ibu/bapak tidak memasuki anak ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?	kendala waktu
9.	Adakah faktor yang mendorong ibu/bapak dalam memberikan pendidikan kepada anak?	tidak ada
10.	Adakah faktor yang menghambat ibu/bapak dalam memberikan pendidikan kepada anak?	tidak ada

Mengetahui,
Pembimbing I


Dr. Heliati Fajriah, MA
Nip. 197305152005012006

Pembimbing II


Hijriati, M.Pd. I
Nip. 1991107132019032013

Banda Aceh,
Pewawancara


Cici Purnama Sari

PEDOMAN WAWANCARA
PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI GAMPONG PEULANGGAHAN BANDA ACEH

Nama Anak : Cut Amara Sofia
 Nama Orang tua : Dewi Darmawatyanti
 Pewawancara : Cici Rurnama Sari
 Hari/tanggal : 20 Juli 2023 / Kamis
 Berikut adalah kisi-kisi wawancara orang tua.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu/bapak apa itu pendidikan?	Proses Pengubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha dalam mendewasakan manusia dalam upaya pengajaran dan pelatihan
2.	Menurut ibu/bapak sejak umur berapa anak diberikan pendidikan?	4 tahun atau 5 tahun
3.	Menurut ibu/bapak apakah sekolah itu penting untuk anak?	Penting
4.	Apa tujuan ibu/bapak memberikan pendidikan kepada anak?	untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga untuk mengembangkan manusia seutuhnya.
5.	Menurut ibu/bapak perlukah anak dimasukan ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?	Percu, karena melalui paud anak usia dini dapat belajar bersosialisasi dengan sebayanya dan perkembangan si kecil
6.	Menurut ibu/bapak apakah pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi suatu bekal untuk anak memasuki jenjang sekolah dasar?	ya, dapat membantu proses perkembangan anak lebih optimal dan untuk membentuk anak yg berkualitas sebelum memasuki pendidikan dasar

7.	Apakah menurut ibu/bapak menganggap pendidikan itu penting untuk masa depan anak?	Penting, karena peran pendidikan adalah kunci kesuksesan masa depan anak selama itu pendidikan dapat mengembangkan kepribadian dan keterampilan sosial untuk mempersiapkan penguasaan hidup
8.	Faktor apa yang membuat ibu/bapak tidak memasuki anak ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?	faktor ekonomi dan lingkungan dan waktu
9.	Adakah faktor yang mendorong ibu/bapak dalam memberikan pendidikan kepada anak?	Pola asuh orangtua, lingkungan sekitar
10.	Adakah faktor yang menghambat ibu/bapak dalam memberikan pendidikan kepada anak?	Sarana dan prasarana lingkungan sosial peserta didik kurang mendukung dan umumnya tidak ada contoh teladan yg baik, kesibukan orangtua dan sikap orang tua yg kurang baik.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Heliati Fajriah, MA
Nip. 197305152005012006

Pembimbing II

Hijriati, M.Pd. I
Nip. 1991107132019032013

Banda Aceh,
Pewawancara

Cici Purnama Sari

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian

1. Foto bersama Ibu Nur Hanifah



2. Foto bersama Bapak Burhan Nurdin



3. Foto bersama Ibu Dewi Darmayanti

